

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Hidayani¹, Hairunnisa², Ratna³, Itsnaini⁴, Nia⁵

¹²³⁴⁵Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

hidayani2014@gmail.com¹, hairunnisaiaiqi@gmail.com², ratnacf@gmail.com³,
chusnulchan27@gmail.com⁴, niaandriaerzahnia@gmail.com⁵

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 (5 tahun). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 23 for windows. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t*, uji *f* dan koefisien determinasi. Hasil pengujian secara parsial (uji *t*) menunjukkan hanya variabel *Net Profit Margin* (NPM) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Hasil pengujian secara simultan (uji *f*) menunjukkan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,105, hal ini berarti 10,5% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 89,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Keberadaan pasar modal di suatu Negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis Negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Perkembangan pasar modal di Indonesia yang pesat merupakan indikator bahwa pasar modal merupakan alternatif sumber dana disamping perbankan, selain itu dengan semakin berkembangnya pasar modal juga menunjukkan bahwa kepercayaan pemodal akan investasi dipasar modal Indonesia cukup baik. Pelaku pasar modal atau investor sebaiknya memiliki karakteristik kuat untuk menilai harga saham yang ada dalam Bursa Efek Indonesia, sebab dari semua peristiwa nasional yang ada di Indonesia akan mempengaruhi kinerja pasar modal itu sendiri.

Bursa efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dan. Perkembangan bursa efek dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa dan juga perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham menunjukkan tentang gairah dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan.

Saham (stock) telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka dan merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Saham telah menambah pilihan bagi investor lokal, yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan. Harga saham perusahaan menunjukkan penyertaan dalam perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja perusahaan, resiko, dividen, tingkat suku bunga, penawaran, permintaan, laju inflasi, kebijaksanaan pemerintah, dan kondisi perekonomian.

Umumnya ekspektasi dari para investor melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh *capital gain* ataupun dividen. *Capital gain* adalah selisih lebih harga pada saat menjual dan membeli saham. Dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu alternatif bagi investor agar lebih teliti dalam mengetahui saat yang tepat untuk menjual atau membeli saham.

Pada dasarnya, dalam menilai kinerja suatu perusahaan para investor dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Evaluasi kinerja dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti rasio likuiditas salah satunya *current ratio* (CR), dan rasio profitabilitas salah satunya *net profit margin* (NPM), sering kali dijadikan tolak ukur bagi para investor dalam menentukan investasi saham.

Current ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas, dimana rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancar, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya.

Net profit margin (NPM) adalah salah satu dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Net profit margin* (NPM) digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Meningkatnya Sektor otomotif diIndonesia tiap tahunnya menyebabkan ketertarikan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penjualan yang terus meningkat tiap tahunnya. selain itu, Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri otomotif untuk melakukan ekspansi, yang mana dalam melakukan ekspansi membutuhkan dana yang cukup besar dan dana tersebut dapat diperoleh melalui pendanaan internal maupun eksternal. Dengan tidak terpengaruhnya industri otomotif dan komponen terhadap krisis global yang terjadi maka saham pada kelompok perusahaan otomotif dan komponen ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat kebutuhan masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks.

Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan pesat industri ini menjadi salah satu penyebab industri ini menjadi salah satu

yang diunggulkan. Perkembangan industri otomotif dan komponen pendukungnya merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Mengingat industri tersebut mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pendapatan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu perusahaan otomotif dan komponen mempunyai perkembangan penjualan dan produksi yang terus meningkat setiap tahunnya.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013:55). Menurut Hermuningsih (2012:6), pasar modal adalah tempat memperdagangkan berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, misalnya saham (ekuiti/penyertaan), obligasi (surat utang), reksadana, produk derivative, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi pemerintahan, sekaligus berbagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi.

Menurut Sutrisno (2012:300), pasar modal merupakan salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu negara berjalan baik atau tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel dinegara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal bisa dikatakan telah terjadi pula penurunan kinerja disektor riil. Dan kondisi tersebut merupakan sinyal telah terjadinya penurunan perekonomian suatu Negara.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya pemilik dana dan pengguna dana dengan tujuan untuk investasi jangka menengah dan jangka panjang dengan memperhatikan perekonomian suatu negara. Dalam hal ini pemilik dana menyerahkan sejumlah dana dan penerima (perusahaan terbuka) menyerahkan surat bukti kepemilikan berupa efek.

Laporan keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Adapun jenis laporan yang lazim dikenal meliputi, neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2013:81). Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Martalena dan Maya, 2011:12). Besar kecilnya keuntungan yang dibagikan tergantung pada jumlah saham yang dimiliki dalam perusahaan.

Menurut Sunariyah (2011:49), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilik seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilik seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012:104). Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Harahap (2010:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut kasmir (2012:105), dalam praktiknya rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2012:129). Menurut Sutrisno (2012:215), rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepadapihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

➤ **Current ratio (Rasio Lancar)**

Current ratio atau Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmi, 2010:111). Sedangkan menurut Murhadi (2013:57), *Current ratio* adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Current ratio membandingkan aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aset lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aset lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar (current assets)}}{\text{Hutang Lancar (current liabilities)}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

➤ **Net Profit Margin**

Net Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2012:199). Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Menurut Murhadi (2013:64), *net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

PROSEDUR PENELITIAN

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:58), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu:

- **Variable Dependen (Terikat/Tidak Bebas)**

Menurut Sugiyono (2013:59), variabel terikat yaitu variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu harga saham (Y).

- **Variabel independen (Tidak Terikat/Bebas)**

Menurut Sugiyono (2013:59), variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu, *Current Ratio* (X1) dan *Net Profit Margin* (X2).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013:115).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berjumlah 13 perusahaan.

Tabel Daftar Perusahaan Otomotif Dan Komponen

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
2.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.
3.	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.
4.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
5.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.
6.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.
7.	ASII	PT. Astra International Tbk.
8.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk.
9.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.
10.	INDS	PT. Indospring Tbk.
11.	NIPS	PT. Nipress Tbk.

12.	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.
13.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2013:116). Penarikan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2013:122). Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan: “untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan”. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

- 1) Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
- 3) Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan kinerja perusahaan yang didalamnya terdapat harga saham penutupan tiap tahun selama 5 (Lima) tahun berturut-turut pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan tahun 2020.
- 4) Memiliki harga saham penutupan relative tinggi.

Berdasarkan kriteria di atas maka diperoleh 6 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut merupakan tabel daftar perusahaan otomotif dan komponen yang menjadi sampel.

Table Daftar Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Menjadi Sampel

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
2	ASII	PT. Astra International Tbk
3	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.
5	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam pelaksanaannya, peneliti mencari, mengumpulkan dan menyelidiki variabel penelitian yang ada di dalam benda tertulis seperti dokumen - dokumen. Penulis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2016-2020 perusahaan otomotif dan komponen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data untuk memecahkan masalah diatas,maka penulis menggunakan alat bantu olah data untuk mencari keterkaitan antar variabel yang berupa *Software SPSS 23 for window*. Menurut Susetyo (2010:266), SPSS merupakan program analisis data yang dapat digunakan untuk membantu melakukan pengolahan, perhitungan, dan

analisis data secara statistik dari yang sederhana hingga yang rumit dan kompleks. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

➤ **Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Priyatno (2014:30), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistic data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, dan lain-lain untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis.

➤ **Uji Asumsi Dasar**

Uji asumsi dasar yang dimaksud yaitu uni normalitas. Uji Normalitas atau distribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali (Sunyoto, 2013:92). Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

➤ **Uji Asumsi Klasik**

Menurut Priyatno (2014:135), uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi. Masing-masing uji tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Uji Multikolinieritas**

Menurut Sunyoto (2013:87), uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau *independen variable*. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, VIF (*variance inflation factor*). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0,10 dengan nilai VIF < 10 maka terjadi multikolerasi.

b. **Uji Heterokedastisitas**

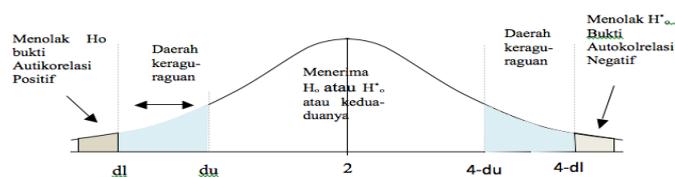
Menurut Sunyoto (2013:90), persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian residual dari observasi yang satu dengan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

c. **Uji Autokorelasi**

Menurut Sunyoto (2013:97), persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokolerasi, jika terjadi autokolerasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

1. Angka Durbin Watson (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka Durbin Watson (D-W) diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka Durbin Watson (D-W) diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Gambar Daerah Pengujian Durbin-Waston



Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menguji secara simultan. Adapun model koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel Current Ratio (CR)

β_2 = Koefisien regresi variabel Net Profit Margin (NPM)

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Net Profit Margin (NPM)

e = Error

Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t

a. Uji-F (uji signifikan simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh current ratio dan net profit margin secara simultan terhadap harga saham.

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b. Uji-t (uji parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel yaitu current ratio dan net profit margin mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-t ini adalah

Terima H0 bila $-t_{table} < t_{hitung} < t_{table}$

Tolak H0 (terima H1) bila $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{table}$.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2013:99), Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Jika nilai (R^2) kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, apabila nilai yang mendekati satu atau 100% berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Objek Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu *current ratio* (CR) dan *net profit margin* (NPM) sedangkan variabel dependen yaitu harga saham perusahaan. Dari populasi sebanyak 13 perusahaan diambil sampel sebanyak 6 perusahaan dari perusahaan otomotif dan komponen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang

diterbitkan oleh *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Dari sampel yang didapat dikalikan dengan tahun pengamatan sebanyak 5 tahun didapatkan jumlah data sebanyak 30. Adapun deskripsi dari variabel penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Current Ratio

Menurut Kasmir (2010:111), *current ratio* atau Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* membandingkan aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Data CR perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sebagai berikut:

**Tabel *Current Ratio* Perusahaan Otomotif dan Komponen
Periode 2016 – 2020 (persen)**

No	Kode Emiten	Current Ratio					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GDYR	85.34	89.48	93.84	94.43	93.66	91.35
2	ASII	136.4	139.91	124.2	132.26	137.93	134.14
3	LPIN	293.56	290.31	248.41	216.32	78.96	225.512
4	BRAM	278.88	212.76	157.14	141.56	180.65	194.198
5	IMAS	136.78	123.23	108.56	103.24	93.05	112.972
6	AUTO	135.48	116.49	188.99	133.19	132.29	141.288
Rata-rata		177.74	162.03	153.5233	136.8333	119.4233	
Max		293.56					225.512
Min		85.34					91.35

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2017

**Tabel *Current Ratio* Perusahaan Otomotif dan Komponen
Periode 2016 – 2020 (persen) Setelah Transformasi Ln_CR**

No.	Kode Emiten	Current Ratio					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GDYR	1.93	1.95	1.97	1.98	1.97	1.96
2	ASII	2.13	2.15	2.09	2.12	2.14	2.126
3	LPIN	2.47	2.46	2.4	2.34	1.9	2.314
4	BRAM	2.45	2.33	2.2	2.15	2.26	2.278
5	IMAS	2.14	2.09	2.04	2.01	1.97	2.05
6	AUTO	2.13	2.07	2.28	2.12	2.12	2.144
Rata-rata		2.208333	2.175	2.163333	2.12	2.06	
Max		2.47					2.314
Min		1.93					1.96

Sumber: data diolah

Berdasarkan data yang telah ditransformasi Ln_CR pada tabel diatas diperoleh gambaran rata-rata *current ratio* perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen selama penelitian mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 tingkat CR sebesar 2,208333%, tahun 2017 menurun menjadi 2,175% dan kembali menurun pada tahun 2018 menjadi 2,163333% kemudian ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 2,12% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,06%

Jika dilihat dari persentase tertinggi CR diperoleh oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2016 dengan nilai 2,47% dan CR terendah diperoleh oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dengan nilai 1,93% pada tahun 2016.

b. Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2012:199), *Net Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Data NPM perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut:

**Tabel Net Profit Margin Perusahaan Otomotif dan Komponen
Periode 2016-2020 (persen)**

No.	Kode Emiten	Net Profit Margin					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GDYR	1.98	3.28	2.51	1.71	-0.07	1.882
2	ASII	12.97	12.09	11.5	10.97	8.48	11.202
3	LPIN	23.73	17.98	24.15	11.08	-23.36	10.716
4	BRAM	3.74	12.95	2.77	7.65	6.05	6.632
5	IMAS	6.15	4.55	3.09	-0.34	124.23	27.536
6	AUTO	14.96	13.72	9.89	7.8	2.75	9.824
Rata-rata		10.58833	10.76167	8.985	6.478333	19.68	
Max		24.15					27.536
Min		-0.07					1.882

Sumber : Data sekunder yang diolah

**Tabel Net Profit Margin Perusahaan Otomotif dan Komponen
Periode 2016-2020 (persen) Setelah Transformasi Ln_NPM**

No.	Kode Emiten	Net Profit Margin					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GDYR	0.3	0.52	0.4	0.23	0	0.29
2	ASII	1.11	1.08	1.06	1.04	0.93	1.044
3	LPIN	1.38	1.25	1.38	1.04	0	1.01
4	BRAM	0.57	1.11	0.44	0.88	0.78	0.756
5	IMAS	0.79	0.66	0.49	0	2.09	0.806
6	AUTO	1.17	1.14	1	0.89	0.44	0.928
Rata-rata		0.886667	0.96	0.795	0.68	0.706667	
Max		2.09					1.044
Min		0					0.29

Sumber: data diolah

Berdasarkan data yang telah ditransformasi ke Ln_NPM pada tabel diatas diperoleh gambaran rata-rata *net profit margin* perusahaan otomotif dan komponen mengalami naik turun selama periode 2016-2020. Pada tahun 2016 nilai NPM sebesar 0,886667% mengalami kenaikan yang tidak jauh pada tahun 2017 menjadi 0,96% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 0,795%, kemudian pada tahun 2019 masih mengalami penurunan menjadi 0,683% sedangkan ditahun 2020 mengalami kenaikan yang tinggi menjadi 0,706667%.

Jika dilihat dari persentase tertinggi NPM perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) dengan nilai 2,09% pada tahun 2020 dan nilai terendah sebesar 0% diperoleh oleh 3 perusahaan yaitu PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2020, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2020 dan PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) pada tahun 2019.

c. Harga Saham

Menurut Hidayat (2010:103) setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh. Dan harga penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Data harga saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Harga Saham Penutupan Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2016-2020 (dalam Rupiah)

No.	Kode Emiten	Saham Penutup					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GDYR	9550	12300	19000	16000	17300	14830
2	ASII	74000	7600	6800	7425	6650	20495
3	LPIN	2200	7650	5000	6200	6500	5510
4	BRAM	2150	3000	2250	5000	4750	3430
5	IMAS	12800	5300	4900	4000	3800	6160
6	AUTO	3400	3700	3650	4200	2400	3470
Rata-rata		17350	6591.667	6933.333	7137.5	6900	
Max		74000					20495
Min		2150					3430

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel Harga Saham Penutup Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2016-2020 (persen) Setelah Transformasi Ln_HS

No.	Kode Emiten	Saham Penutup					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GDYR	3.98	4.09	4.28	4.2	4.24	4.158
2	ASII	4.87	3.88	3.83	3.87	3.82	4.054
3	LPIN	3.34	3.88	3.7	3.79	3.81	3.704
4	BRAM	3.33	3.48	3.35	3.7	3.68	3.508
5	IMAS	4.11	3.72	3.69	3.6	3.58	3.74
6	AUTO	3.53	3.57	3.56	3.62	3.38	3.532
Rata-rata		3.86	3.77	3.735	3.796667	3.751667	
Max		4.87					4.158
Min		3.33					3.508

Sumber: data diolah

Berdasarkan data yang telah ditransformasi ke Ln_HS pada tabel harga saham perusahaan otomotif dan komponen mengalami penurunan. Ditahun 2016 sebesar 3,86%, mengalami penurunan ditahun 2017 menjadi 3,77%, ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,735% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 3,796667 dan

ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi 3,751667%. Jika dilihat dari nilai tertinggi diperoleh PT. Astra International Tbk (ASII) dengan nilai 4,87% ditahun 2016 dan nilai terendah sebesar 3,33 diperoleh PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) pada tahun 2016.

Pembahasan

a. Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistic deskriptif dengan variabel *current ratio*, *net profit margin* dan harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Log_CR	30	.57	1.90	2.47	2.1446	.16263	.026
Log_NPM	30	2.09	.00	2.09	.8063	.47338	.167
Log_HS	30	1.54	3.33	4.87	3.7835	.33292	.111
Valid N (listwise)	30						

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan software, data diolah sendiri

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata *current ratio* dari 30 sampel yang digunakan adalah 2,1446% dengan standar deviasi sebesar 0,16263 dan *variance* 0,026. Rata-rata *net profit margin* dari 30 sampel yang digunakan adalah 0,8063% dengan standar deviasi sebesar 0,47338 dan *variance* 0,167. Rata-rata harga saham dari 30 sampel yang digunakan adalah Rp. 3,7835 dengan standar deviasi sebesar 0,33292 dan *variance* 0,111.

Dari tabel diatas, juga dapat diketahui bahwa nilai terendah *current ratio* dari 30 sampel yang digunakan adalah 1,90% dan nilai terbesar *current ratio* dari 30 sampel yang digunakan adalah 2,47%. Nilai terendah *net profit margin* dari 30 sampel yang digunakan adalah 0,00% dan nilai terbesar *net profit margin* dari 30 sampel yang digunakan adalah 2,09%. Nilai terendah harga saham dari 30 sampel yang digunakan adalah Rp. 3,33 dan nilai terbesar harga saham dari 30 sampel yang digunakan adalah Rp. 4,87.

b. Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Normal P-P Plot* dan Kolmogorov - Smirnov Test. Hasil dari uji normalitas yang pertama adalah sebagai berikut :

**Tabel Analisis Uji NOrmalitas 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Current Ratio	Net Profit Margin	Harga Saham
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	149.9100	11.2987	16.6543
	Std. Deviation	14.00206828	61.92248	22.99558	14.89439
	Absolute	.219	.254	.303	.262

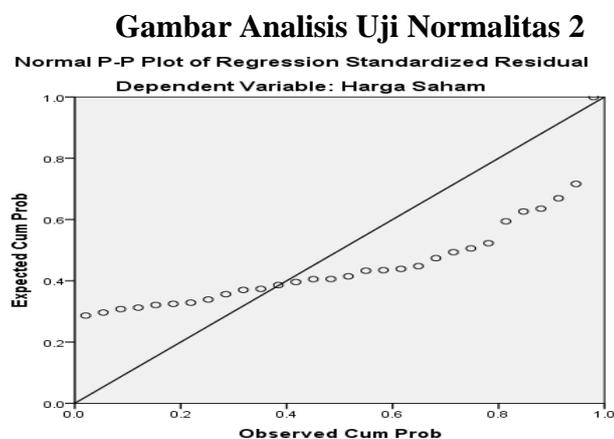
Most Extreme Differences	Positive	.219	.254	.303	.262
	Negative	-.155	-.126	-.273	-.164
Test Statistic		.219	.254	.303	.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel CR, NPM dan HS memiliki data yang tidak terdistribusi dengan normal karena nilai signifikan dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). CR memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. NPM memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. HS memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji normalitas yang kedua adalah sebagai berikut :



Berdasarkan gambar diatas, terlihat titik-titik menjauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdistribusi dengan normal. Salah satu cara agar data dapat terdistribusi dengan normal adalah dengan melakukan transformasi data ke bentuk lainnya.

Untuk mengubah nilai residual agar berdistribusi normal, maka penulis melakukan transformasi data ke model logaritma natural (Ln). Dari CR menjadi Ln_CR, dari NPM menjadi Ln_NPM, dan HS menjadi Ln_HS. Transformasi data dilakukan pada variabel-variabel yang tidak terdistribusi secara normal. Setelah itu dilakukan pengujian ulang atas data berdasarkan asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :

Tabel Analisis Uji Normalitas 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Log_CR	Log_NP M	Log_HS
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.1446	.8063	3.7835
	Std. Deviation	.16263	.47338	.33292
	Absolute	.185	.098	.148

Most Extreme Differences	Positive	.185	.085	.148
	Negative	-.072	-.098	-.088
Test Statistic		.185	.098	.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c	.200 ^{c,d}	.090 ^c

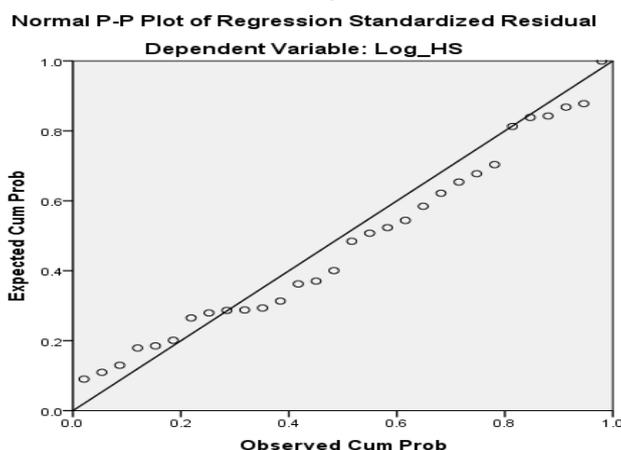
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari setiap variabel telah berubah. Nilai signifikan Ln_CR 0,011 yang berarti telah terdistribusi dengan normal karena nilainya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Nilai signifikan Ln_NPM 0,200 yang berarti telah terdistribusi dengan normal karena nilainya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Nilai signifikan Ln_HS 0,090 yang berarti telah terdistribusi dengan normal karena nilainya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$).

Hasil uji normalitas kedua setelah transformasi data adalah sebagai berikut :

Gambar analisis Uji Normalitas 4



Dari Gambar diatas dapat dilihat juga bahwa data sudah berdistribusi dengan normal. Dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar tersebut sudah mengikuti dan/atau mendekati arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Asumsi Klasik

➤ **Uji Multikolinearitas**

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel, yaitu hubungan linear antara variabel independen di dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas tersebut :

**Tabel Analisis Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.584	.829		6.735	.000		
Log_CR	-.841	.408	-.411	-2.062	.049	.778	1.286
Log_NPM	.003	.140	.004	.019	.985	.778	1.286

a. Dependent Variable: Log_HS

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel diatas nilai *tolerance* dari variabel independen pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) diatas 0,1 ($> 0,1$). Nilai *tolerance* dari Ln_CR (Transformasi dari CR) dan Ln_NPM (Transformasi dari NPM) adalah sebesar 0,778.

Selain itu dapat dilihat juga dari nilai VIF dari kedua variabel independen tersebut bernilai lebih kecil dari 10 (< 10). Nilai VIF dari Ln_CR (Transformasi dari CR) dan Ln_NPM (Transformasi dari NPM) adalah sebesar 1,286. Variabel independen dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($> 0,1$) dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 (< 10). Maka kedua variabel independen dari penelitian ini bebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan, antara variabel CR dan NPM.

➤ Uji Heterokedastisitas

Persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian residual dari observasi yang satu dengan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Jika diantara variabel independen dengan residual didapat sig $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas:

**Tabel Uji Heterokedastisitas
Correlations**

			Unstandardized Residual	Log_CR	Log_NPM
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.049	.039
		Sig. (2-tailed)	.	.796	.838
		N	30	30	30
	Log_CR	Correlation Coefficient	.049	1.000	.541**
		Sig. (2-tailed)	.796	.	.002
		N	30	30	30
	Log_NPM	Correlation Coefficient	.039	.541**	1.000

	Sig. (2-tailed)	.838	.002	.
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan *current ratio* sebesar 0,796 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terjadinya heterokedastisitas terhadap *current ratio*. Sedangkan nilai signifikan *net profit margin* sebesar 0,838 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terjadinya heterokedastisitas terhadap *net profit margin*.

➤ Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokolerasi, jika terjadi autokolerasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

**Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

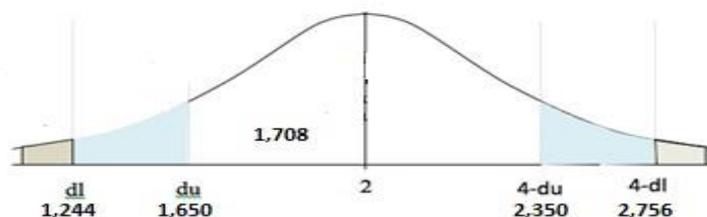
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.409 ^a	.167	.105	.31488	1.708

a. Predictors: (Constant), Log_NPM, Log_CR
b. Dependent Variable: Log_HS

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan software, data diolah sendiri

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,708. Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai d dengan dL dan du tertentu. Berikut ini disajikan dengan gambar koefisien Durbin Watson secara simultan:

Gambar Koefisien Durbin Watson Secara Simultan



Sumber: data diolah

Berdasarkan nilai DW diatas, menunjukkan nilai DW sebesar 1,708 berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel bebas (*independen variabel*)

yaitu *Current Ratio* (X1) dan *Net Profit Margin* (X2) terhadap variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu Harga Saham (Y).

Adapun model koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Setelah dilakukan pengolahan data, hasil yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel Uji Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	5.584	.829		6.735	.000		
Log_CR	-.841	.408	-.411	-2.062	.049	.778	1.286
Log_NPM	.003	.140	.004	.019	.985	.778	1.286

a. Dependent Variable: Log_HS

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,584 + (-0,841) X_1 + 0,003 X_2 + e$$

Berikut adalah interpretasi dari hasil analisis regresi diatas :

1. Konstanta = 5,584

Apabila semua variabel-variabel independen dalam hal ini CR dan NPM dianggap konstan dan tidak mempunyai nilai, maka besarnya HS adalah 5,584.

2. *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Apabila *Current Ratio* naik 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar -0,841% begitu pula sebaliknya apabila *Current Ratio* turun 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0,841%.

3. *Net Profit Margin* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Apabila *Net Profit Margin* naik 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,003% begitu pula sebaliknya apabila *Net Profit Margin* turun 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,003%.

➤ Uji-F (Uji Signifikan Simultan)

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen. Dimana derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Secara bersama-sama laporan keuangan ini memiliki pengaruh bagi para pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda, jadi secara simultan *current ratio* dan *net profit margin* memiliki informasi yang dibutuhkan bagi semua pengguna informasi

bukan hanya untuk investor atau penanam modal saja. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel Uji-F (Uji Signifikan Simultan)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.537	2	.269	2.710	.001 ^b
	Residual	2.677	27	.099		
	Total	3.214	29			

a. Dependent Variable: Log_HS

b. Predictors: (Constant), Log_NPM, Log_CR

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan software, data diolah sendiri

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05, maka Ha1 diterima dan H01 ditolak. Berarti terdapat pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* (X1) dan *Net Profit Margin* (X2) terhadap Harga Saham (Y).

➤ **Uji-t (Uji Parsial)**

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara individual atau secara parsial terhadap variabel dependen. Dimana derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel Uji-t (Uji Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.584	.829		6.735	.000		
	Log_CR	-.841	.408	-.411	-2.062	.049	.778	1.286
	Log_NPM	.003	.140	.004	.019	.000	.778	1.286

a. Dependent Variable: Log_HS

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka:

1. *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (X1) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,049. Nilai signifikan lebih besar dari nilai profitabilitas 0,05, maka H01 diterima dan Ha1 ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y). *Current ratio* merupakan rasio likuiditas dimana para kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo. Karena semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.

2. *Net Profit Margin* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil Tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (X2) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05, maka H_0 diterima dan H_01 ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (X2) terhadap Harga Saham (Y).

Dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan, para investor dapat melihat dari laporan keuangan yang dimana nilai dari laba bersih dan penjualan dapat menjadi salah satu faktor para investor dalam menuntukan perusahaan mana yang sahamnya dapat memberikan prospek kepada mereka para investor. *Net Profit Margin* juga membantu para investor dalam menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

➤ **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.409 ^a	.167	.105	.31488	1.708

a. Predictors: (Constant), Log_NPM, Log_CR
 b. Dependent Variable: Log_HS

Sumber: data diolah

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai R^2 atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,105. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mampu menjelaskan 10,5% terhadap variasi variabel dependen yaitu Harga Saham. Dengan demikian, sisanya sebesar 89,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pengujian yang didapat dari tingkat signifikan (uji t) atau parsial menunjukkan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Untuk para investor *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan apakah investor akan membeli, menahan ataupun menjual saham. Dalam hal ini investor ingin mendapatkan deviden dari laba yang dimiliki perusahaan dan mendapatkan capital gain dari selisih positif harga beli dan harga jual saham. Investor

ingin mendapatkan profit sehingga *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam keinginan investor yang ingin mendapatkan profit.

2. Hasil dari pengujian yang didapat dari tingkat signifikan (Uji F) secara simultan menunjukkan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Karena secara bersama-sama laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi semua pengguna informasi dalam hal ini tidak hanya para penanam modal saja (investor) tapi juga para kreditor, masyarakat, dll. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan juga oleh pihak lain yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi investor, faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*, tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan. Seperti ROI, ROA, EPS, DER dan lain-lain.
2. Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, yang pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*Current Ratio* dan *Net Profit Margin*). Karena perubahan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga Saham.

Daftar Pustaka

- Andriyani, Ria 2012. *Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Diperusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Esa Unggul Jakarta (Online).
- Endang. 2015. *Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam, Tbk Periode 2004-2013*. Universitas Negeri Gorontalo (online).
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan syafitri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, edisi 1, UPP-STIM YKPN Yogyakarta.
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi: Reksadana, Saham, Stock Options, Valas Emas*. Jakarta Selatan: Mediakita.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *PSAK No.1 Tahun 2013*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martalena dan Maya Marlinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi
- Murhadi, Wenner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Priyatno, Dwi. 2014. *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: PT Refika Aditama
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi ke 6, UPP-STIM YKPN Yogyakarta

Susetyo, Budi. 2010. *Statiska Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
Yuliana. 2016. *Pengaruh Profitabilitas Ratio Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Farmasi*. STIESIA Surabaya (Online).
www.idx.co.id